

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Wilayah Kajian

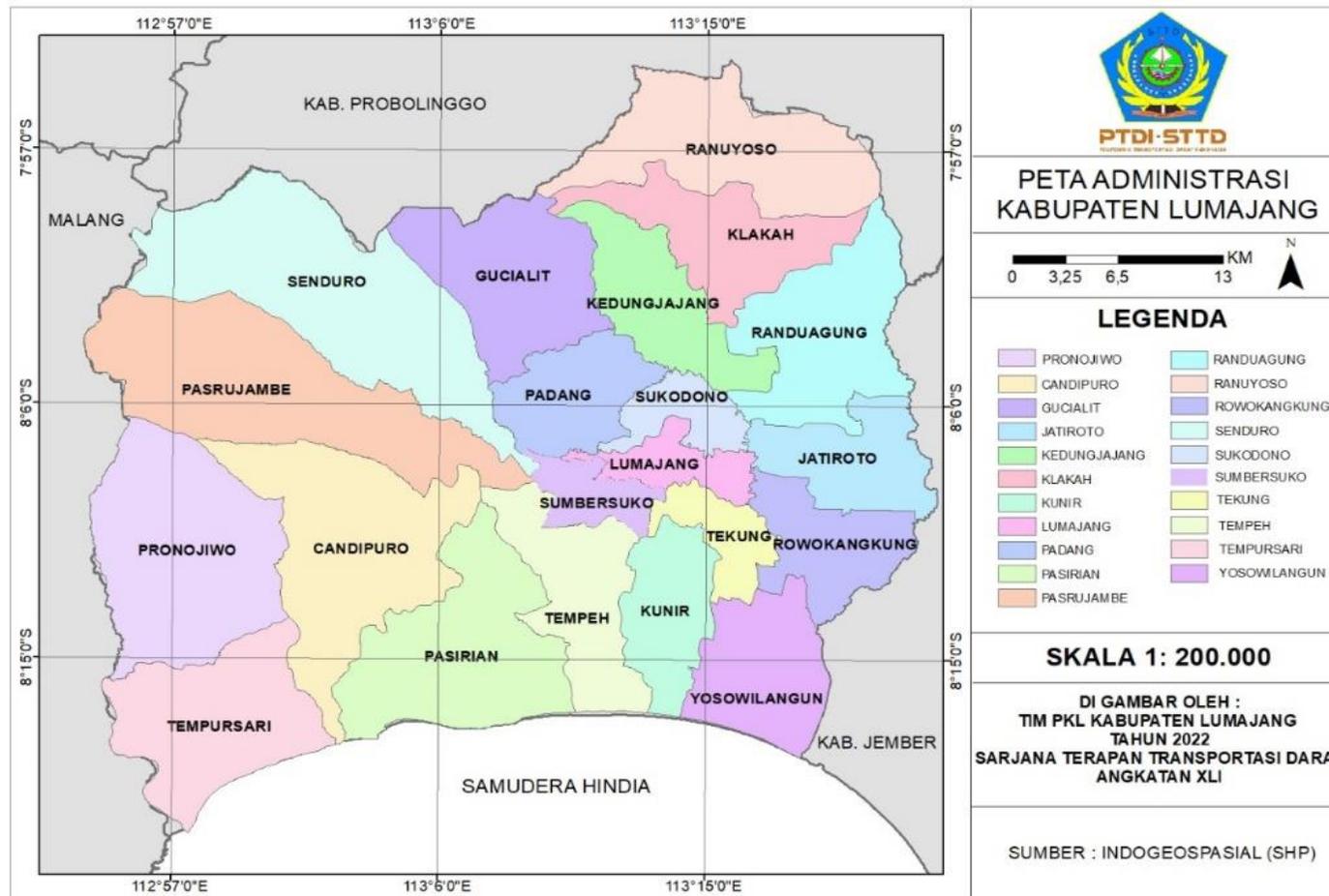
2.1.1. Kondisi Geografis

Kabupaten Lumajang memiliki luas daerah mencapai 179.090,00 km² dengan terdiri dari 21 Kecamatan, 198 Desa, dan 7 Kelurahan. Jumlah penduduk Kabupaten Lumajang tercatat pada tahun 2022 adalah 1.127.094 jiwa. Secara geografis Lumajang berada pada posisi 112°-53' sampai 113°-23' Bujur Timur dan 7°-54' sampai 8°-23' Lintang Selatan (BPS Kabupaten Lumajang 2022). Batas-batas administrasi Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat Kabupaten Malang
2. Sebelah Utara Kabupaten Probolinggo
3. Sebelah Timur Kabupaten Jember
4. Sebelah Selatan Samudera Indonesia.

Wilayah Kabupaten Lumajang dengan luas terbesar berada pada ketinggian 100-500 m, sedangkan wilayah dengan luas terkecil berada pada ketinggian di atas 2.000 m. Kabupaten Lumajang beriklim tropis berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Ferguson yang tergolong iklim tipe C dan sebagian daerah lain beriklim tipe D. Suhu terendah yaitu 15⁰ C di Bulan Oktober dan November, sedangkan suhu tertinggi yaitu 36⁰ C di Bulan Maret.

Kabupaten Lumajang merupakan dataran yang subur karena diapit oleh tiga gunung berapi, yaitu: Gunung Semeru, Gunung Bromo dan Gunung Lamongan. Gunung Semeru merupakan potensi handal Kabupaten Lumajang. Potensi itu antara lain berupa hasil material yang dikeluarkan berupa batu, kerikil maupun pasir (Bapedda Kabupaten Lumajang 2018). Gambar II.1 merupakan peta administrasi Kabupaten Lumajang:



Sumber: Laporan Umum Kondisi Kinerja Transportasi Darat Kabupaten Lumajang, 2022

Gambar II. 1 Peta Administrasi Kabupaten Lumajang

2.1.2. Karakteristik Angkutan Barang

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah dengan angka perjalanan angkutan barang yang tinggi. Pola pergerakan angkutan barang di Kabupaten Lumajang dapat diketahui melalui survei wawancara tepi jalan. Menurut (Yulkarnain 2022), Perjalanan angkutan barang dari survei wawancara tepi jalan menghasilkan perjalanan baik eksternal-internal, internal-eksternal, maupun eksternal-eksternal. Tabel II.1 merupakan tabel perjalanan angkutan barang di Kabupaten Lumajang:

Tabel II. 1 Pola Perjalanan Angkutan Barang

No	Pola Perjalanan	Jumlah	Persentase
1	Internal - Eksternal	8329	37%
2	Eksternal - Internal	10581	46%
3	Eksternal - Eksternal	3869	17%

Sumber: Laporan Umum Kondisi Kinerja Transportasi Darat Kabupaten Lumajang, 2022

Jumlah pergerakan angkutan barang di Kabupaten Lumajang sebesar 22.779 kendaraan per hari, dimana dari jumlah pergerakan tersebut diperoleh pergerakan eksternal – eksternal sebesar 3.869 kendaraan per hari dengan proporsi sebesar 17%. Jumlah penduduk Kabupaten Lumajang mencapai 1.127.094 jiwa, sehingga semua kebutuhan tidak dapat terpenuhi dari dalam daerah saja. Hal ini menyebabkan Kabupaten Lumajang sebagai tujuan dari pendistribusian barang eksternal – internal sebesar 10.581 kendaraan per hari dengan proporsi sebesar 46%.

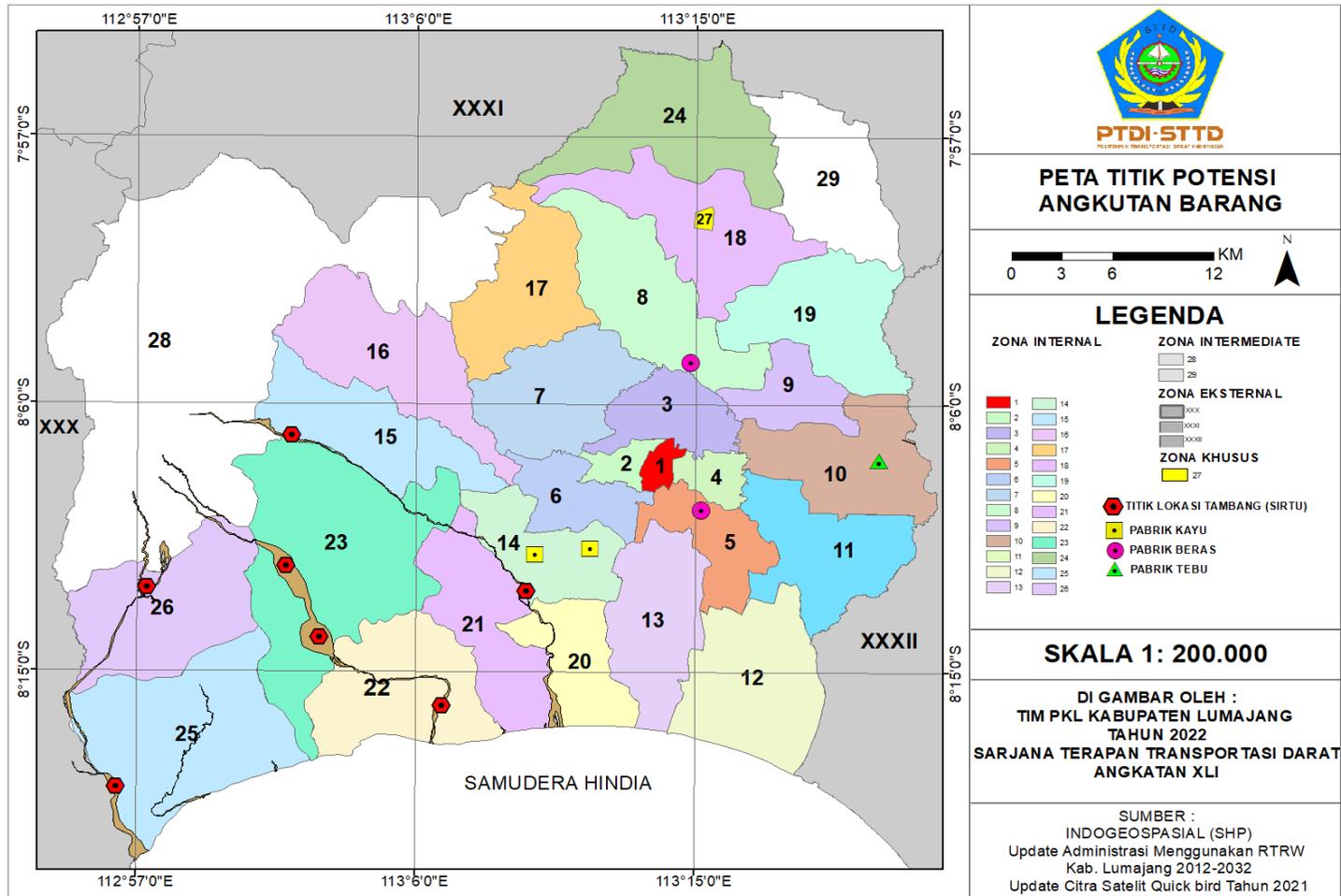
Selain menjadi tujuan dari pendistribusian barang, Kabupaten Lumajang adalah salah satu penghasil pasir besi terbaik. Oleh karena itu, mobilitas angkutan barang yang melibatkan proses distribusi pertambangan cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah perjalanan internal – eksternal sebesar 8.329 kendaraan per hari dengan proporsi 37%. Jumlah ini menunjukkan bahwa pergerakan angkutan barang sangat tinggi, terutama dalam proses distribusi pertambangan menuju daerah lain di sekitar Kabupaten Lumajang.

2.1.3. Potensi Angkutan Barang

Potensi angkutan barang di Kabupaten Lumajang dapat diketahui dengan melakukan survei potensi angkutan barang. Survei ini dilakukan dengan cara melihat lokasi yang dinilai berpotensi menjadi bangkitan perjalanan angkutan barang di Kabupaten Lumajang. Pelaksanaan survei potensi angkutan barang untuk mengetahui Potensi permintaan jasa angkutan barang yang ada di Kabupaten Lumajang. Setelah melakukan survei, terdapat lokasi – lokasi yang dinilai berpotensi menjadi bangkitan perjalanan angkutan barang di Kabupaten Lumajang.

Survei potensi distribusi barang dilakukan dengan cara mendatangi pergudangan dan perusahaan, dimana lokasi tersebut memiliki potensi dalam melakukan distribusi barang. Survei yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan pola pergerakan angkutan barang yang terdapat di wilayah studi. Hal ini dilakukan agar dapat menetapkan zona potensi angkutan barang berdasarkan lokasi dari daerah yang berpotensi menjadi bangkitan perjalanan angkutan barang. Selain itu, pusat zona didasarkan pada titik lokasi potensi perjalanan angkutan barang tersebut.

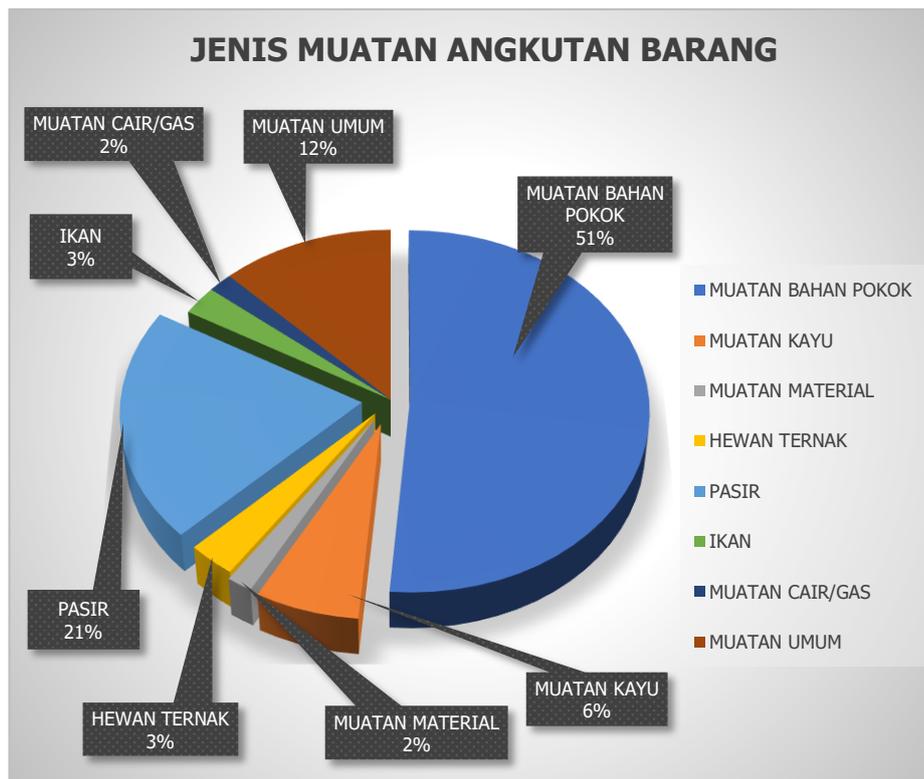
Menurut (Saputro 2022), pelaksanaan survei ini melibatkan wawancara dengan perwakilan gudang atau perusahaan mengenai distribusi barang dan dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik angkutan barang di wilayah studi. Potensi pergerakan angkutan barang di Kabupaten Lumajang, harus didukung dengan penyediaan sarana maupun prasarana untuk menunjang kelancaran arus gerak lalu lintas angkutan barang yang masuk dan keluar Kabupaten Lumajang. Gambar II.2 merupakan peta potensi angkutan barang yang ada di Kabupaten Lumajang:



Sumber: Laporan Umum Kondisi Kinerja Transportasi Darat Kabupaten Lumajang, 2022

Gambar II. 2 Peta Potensi Angkutan Barang

Pasir merupakan salah satu potensi angkutan barang yang memiliki jumlah cukup tinggi di Kabupaten Lumajang. Pasir memiliki presentase yang tinggi dibandingkan dengan jenis muatan lainnya. Hal ini dapat diketahui dengan dilakukannya survei wawancara tepi jalan terkait dengan jenis muatan yang diangkut. Gambar II.3 merupakan presentase jenis muatan hasil survei yang dilakukan:



Sumber: Laporan Umum Kondisi Kinerja Transportasi Darat Kabupaten Lumajang, 2022

Gambar II. 3 Diagram Jenis Muatan Angkutan Barang

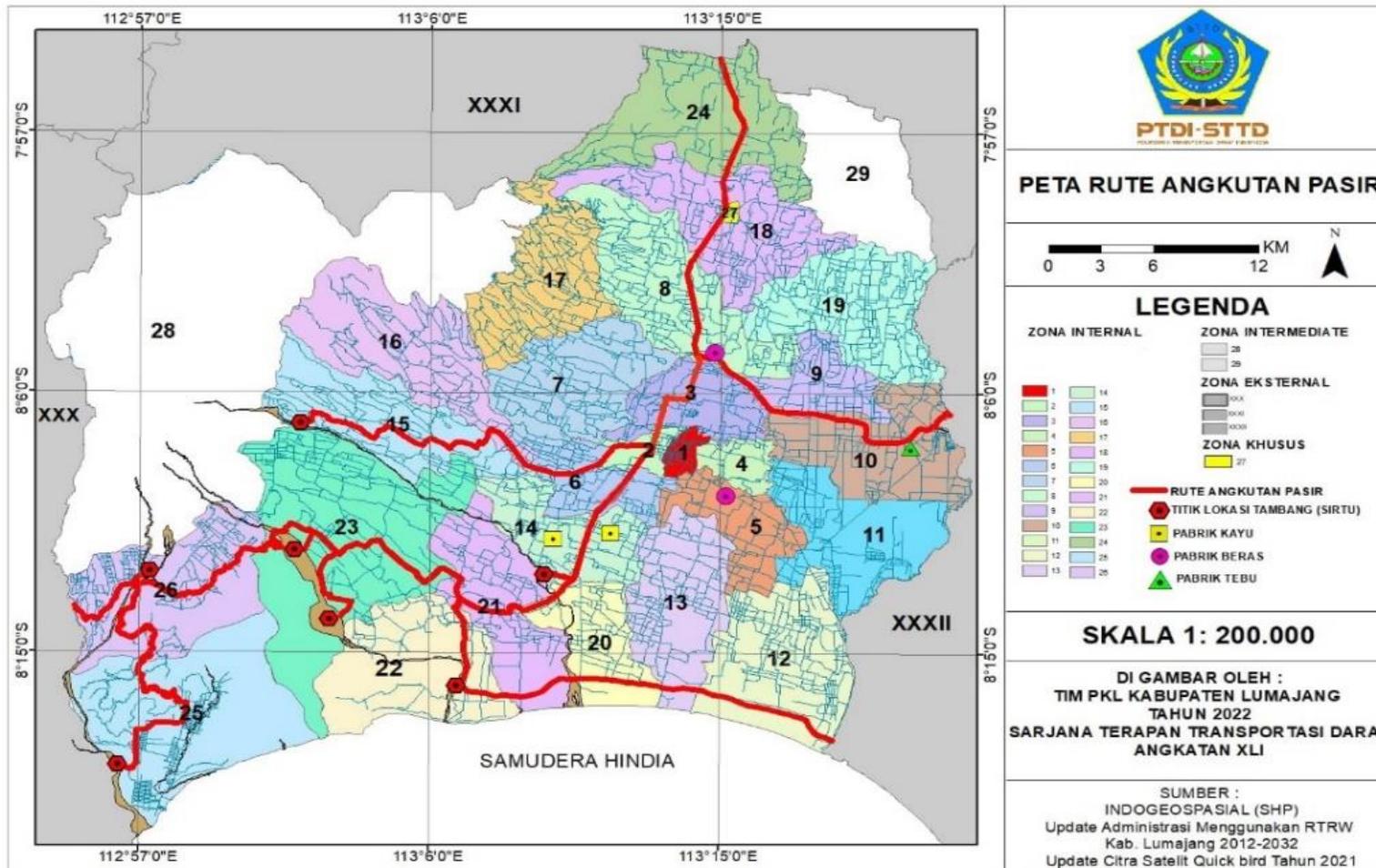
Gambar II.3 menunjukkan bahwa jenis muatan pasir memiliki presentase yang cukup tinggi yaitu 21% dari semua jenis muatan. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Lumajang memiliki potensi pertambangan pasir yang tinggi. Hal ini sesuai dengan karakteristik Kabupaten Lumajang sebagai salah satu penghasil pasir besi terbaik di Indonesia. Dengan banyaknya pertambangan pasir, tentu saja memerlukan sarana dan prasarana yang memadai terkait dengan angkutan pasir. Oleh karena itu, diperlukan kajian khusus terkait dengan angkutan pasir tersebut.

2.1.4. Jalur Lintas Angkutan Pasir

Angkutan pasir memengaruhi kinerja lalu lintas di Kabupaten Lumajang terutama beberapa kawasan yang dilewati rute jalur lintas angkutan pasir. Kabupaten Lumajang belum memiliki jaringan lintas khusus yang berguna sebagai jalur pendistribusian barang, sehingga masih menggunakan jalanan umum. Mengingat statusnya sebagai daerah perlintasan barang menuju daerah di sekitar, seharusnya dapat dibangun jalur khusus pendistribusian barang. Selain itu, Kabupaten Lumajang memiliki banyak perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan pasir.

Potensi pertambangan terdapat pada zona 14 (Kecamatan Tempeh), zona 15 (Kecamatan Pasrujambe), zona 22 (Kecamatan Pasirian), zona 23 (Kecamatan Candipuro), zona 25 (Kecamatan Tempursari), dan zona 26 (Kecamatan Pronojiwo). Zona tersebut termasuk dalam rute jalur lintas angkutan pasir yang setiap hari menjadi jalur pendistribusian pertambangan. Beberapa zona tersebut merupakan daerah yang memang difokuskan menjadi Kawasan Peruntukkan Pertambangan sesuai dengan rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Lumajang Tahun 2012-2032. Kawasan tersebut merupakan bagian dari strategi pengembangan kegiatan industri dan pertambangan ramah lingkungan oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang, dengan menerapkan sistem reklamasi pasca pertambangan yang berdaya guna serta memperhatikan aspek kelestarian lingkungan (P. K. Lumajang 2013).

Selain melewati kawasan tersebut, angkutan pasir memiliki jalur menuju beberapa daerah di sekitar Kabupaten Lumajang seperti Kabupaten Malang, Kabupaten Jember, dan Kabupaten Probolinggo. Hal ini menjadi bukti bahwa pasir yang dihasilkan oleh Kabupaten Lumajang sudah diakui dan dikenal hingga ke beberapa daerah. Gambar II.4 merupakan peta rute jalur angkutan pasir di Kabupaten Lumajang:



Sumber: Laporan Umum Kondisi Kinerja Transportasi Darat Kabupaten Lumajang, 2022

Gambar II. 4 Peta Rute Angkutan Pasir

Peta rute diatas menunjukkan bahwa angkutan pasir mayoritas melewati jalan nasional. Angkutan pasir menggunakan jalanan umum yang tercampur dengan kendaraan pribadi. Kondisi ini biasa disebut dengan *mixed traffic* yaitu kondisi dimana terdapat lebih dari satu jenis kendaraan yang bercampur pada satu ruas jalan. *Mixed traffic* dalam lalu lintas yang heterogen merupakan fenomena umum di jalan raya. Dalam kondisi ini, angkutan pasir memberikan pengaruh yang signifikan terhadap arus lalu lintas. Tidak seperti jenis kendaraan yang lain, angkutan pasir secara signifikan mempengaruhi kapasitas jalan raya karena karakteristik fisik dan operasionalnya. *Mixed traffic* menyebabkan kinerja ruas jalan terganggu dan meningkatkan resiko kemacetan lalu lintas (Singh, Rajesh, and Santhakumar 2022).

Angkutan pasir yang melintas seringkali membawa muatan dengan beban berat yang melebihi muatan sumbu terberat (MST). Istilah yang sering digunakan untuk kondisi angkutan tersebut adalah *Over Dimension Over Loading* (ODOL) Keberadaan kendaraan dengan muatan berlebih atau *Over Dimension Over Loading* (ODOL) dinilai menjadi salah satu potret permasalahan utama yang ada di sektor angkutan barang di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Lumajang. Penggunaan kendaraan dengan kondisi *Over Dimension Over Loading* (ODOL) untuk pengangkutan barang di jalan raya menyebabkan dampak permasalahan sektor transportasi serta menimbulkan berbagai kerugian (Kurniawan et al. 2022).

Kondisi diatas berpengaruh terhadap struktur perkerasan jalan dan umur ruas jalan yang ada. Kondisi perkerasan jalan yang kurang baik akan memberikan dampak bagi penggunaannya, antara lain mengakibatkan penurunan tingkat keselamatan. Selain itu, penurunan umur ruas jalan dapat terjadi sehingga meningkatkan terjadinya kerusakan ruas jalan dikemudian hari. Permasalahan lainnya yakni menurunnya kualitas pelayanan transportasi akibat terjadinya perlambatan laju kendaraan karena penurunan kecepatan serta meningkatnya biaya operasional karena waktu tempuh perjalanan menjadi lama dan kendaraan cepat rusak (Parada Afkiki

Eko Saputra and Almah Muddin 2022). Berikut merupakan gambaran terkait kondisi di beberapa kawasan dan ruas jalan disana:

1. Ruas Jalan Dampit Lumajang Segmen 3

Jalan ini terletak pada Kecamatan Tempeh dengan status Jalan Nasional dalam fungsi jalan Kolektor Primer. Jalan ini memiliki panjang sebesar 4329 meter dengan lebar lajur 4 meter dan merupakan akses menuju lokasi pertambangan yang berada di Dusun Ateran. Ruas jalan ini memiliki letak strategis sebagai jalur pendistribusian pasir menuju Kabupaten Jember dan Kabupaten Malang. Selain itu, ruas jalan ini memiliki kecepatan rata-rata sebesar 30,26 km/jam, kepadatan rata-rata 38,64 km/jam, serta V/C Ratio sebesar 0,78 sehingga perlu dilakukan tindakan penanganan. Kawasan ini merupakan kawasan peruntukan pertambangan, sesuai dengan rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Lumajang (P. K. Lumajang 2013).



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar II. 5 Ruas Jalan Dampit - Lumajang Segmen 3

2. Ruas Jalan Dampit Lumajang Segmen 4

Jalan ini terletak pada Kecamatan Pasirian dengan status Jalan Nasional dalam fungsi jalan Kolektor Primer. Jalan ini memiliki panjang sebesar 3782 meter dengan lebar lajur 4 meter dan merupakan akses menuju lokasi pertambangan yang berada di Dusun Bago. Menurut statusnya sebagai jalan nasional yang dilintasi angkutan pasir, ruas Jalan Dampit Lumajang Segmen 4 terlalu sempit dimana memiliki letak strategis sebagai jalur pendistribusian pasir menuju Kabupaten Malang. Selain itu, ruas jalan ini memiliki kecepatan rata-rata sebesar 31,15 km/jam, kepadatan rata-rata 37,22 km/jam, serta ruas jalan ini memiliki V/C Ratio sebesar 0,78 sehingga perlu dilakukan tindakan penanganan. Menurut rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Lumajang, kawasan ini merupakan Pusat Kegiatan Lokal promosi yang memiliki fungsi kegiatan pariwisata, industri kecil (gula kelapa dan perak), dan pertambangan (P. K. Lumajang 2013).



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar II. 6 Ruas Jalan Dampit - Lumajang 4

3. Ruas Jalan Dampit Lumajang Segmen 5

Jalan ini terletak pada Kecamatan Pasirian dengan status Jalan Nasional dalam fungsi jalan Kolektor Primer. Jalan ini memiliki panjang sebesar 3887 meter dengan lebar lajur 4 meter dan merupakan akses menuju lokasi pertambangan yang berada di Dusun Sumberwuluh dan Jugosari. Ruas jalan ini merupakan jalur pendistribusian pasir menuju Kabupaten Malang melalui daerah piket nol. Selain itu, ruas jalan ini memiliki kecepatan rata-rata sebesar 30,57 km/jam, kepadatan rata-rata 31,87 km/jam, serta memiliki V/C Ratio sebesar 0,65 sehingga perlu dilakukan tindakan pengawasan. Menurut rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Lumajang, kawasan ini merupakan Kawasan peruntukan pertambangan dengan potensi pasir dan batu (P. K. Lumajang 2013).



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar II. 7 Ruas Jalan Dampit - Lumajang Segmen 5

4. Ruas Jalan Sarikemuning – Pagowan

Jalan ini terletak pada Kecamatan Pasrujambe dengan status jalan Kabupaten dalam fungsi jalan Kolektor Primer. Jalan ini memiliki panjang sebesar 4322 meter dengan lebar lajur 4 meter dan merupakan akses menuju lokasi pertambangan yang berada di Dusun Krajan. Selain itu, ruas jalan ini memiliki kecepatan rata-rata sebesar 42,51 km/jam, kepadatan rata-rata 43,69 km/jam, serta memiliki V/C Ratio sebesar 0,60 sehingga perlu dilakukan tindakan pengawasan. Kawasan ini merupakan kawasan peruntukan pertambangan, sesuai dengan rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Lumajang. Sektor unggulan lainnya dalam kawasan ini yaitu pertanian, perkebunan, pariwisata, dan industri (P. K. Lumajang 2013).



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar II. 8 Ruas Jalan Sarikemuning – Pagowan

2.2 Kondisi Transportasi

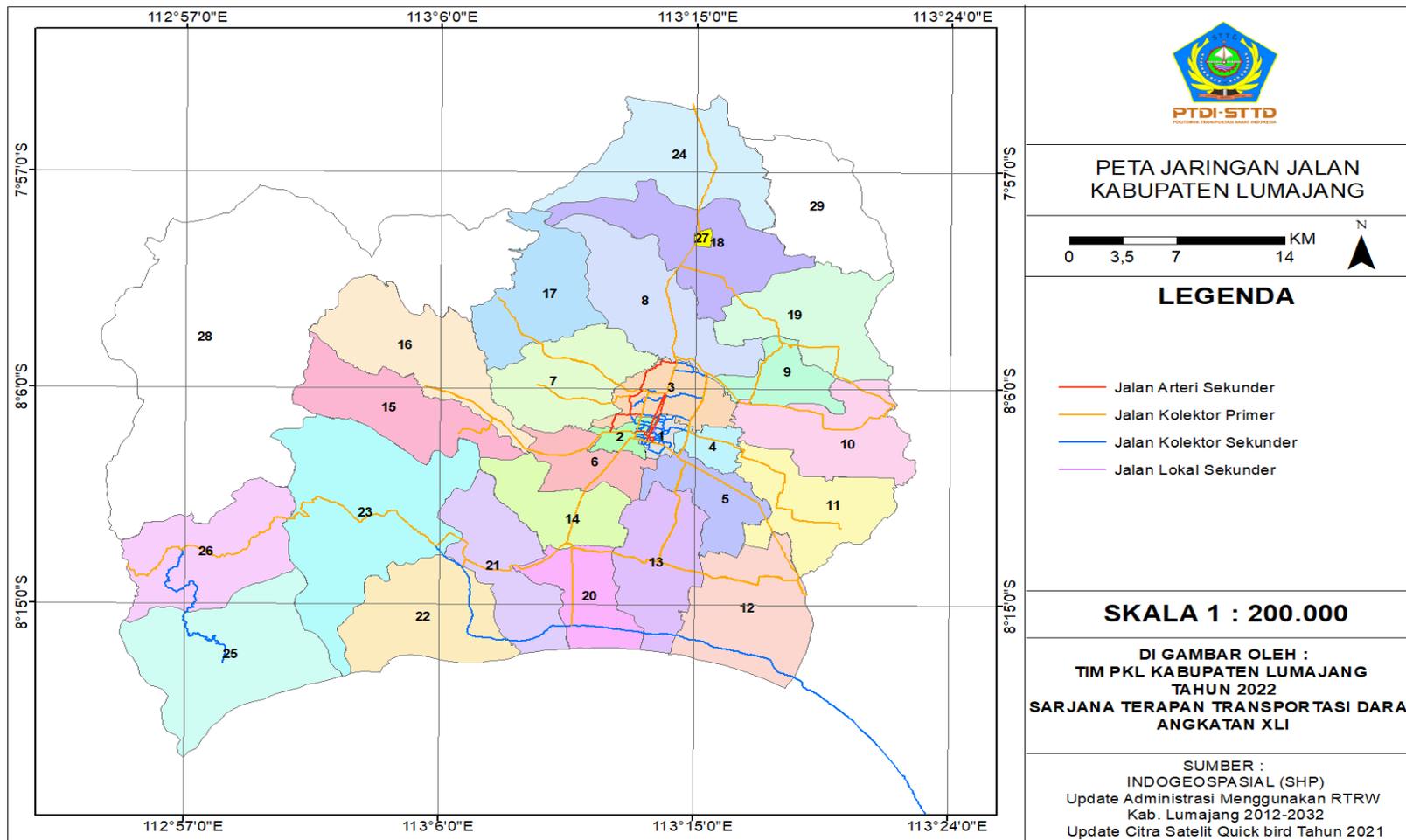
Kondisi transportasi di Kabupaten Lumajang berdasarkan tataran kewilayahan, termasuk dalam sistem transportasi regional. Menurut (Ramadhan 2018), Sistem transportasi regional yaitu sistem yang melayani penduduk dan barang untuk melakukan perjalanan dengan lokasi asal dan tujuan melampaui batas lokal, atau berjarak lebih jauh. Lalu Lintas Angkutan Jalan di Kabupaten Lumajang tidak dapat terlepas dari daerah sekitar dalam penyelenggaraannya. Oleh karena itu, Kabupaten Lumajang mengalami peningkatan volume kendaraan yang signifikan dengan melewati ruas-ruas jalan yang ada.

Peningkatan volume kendaraan tersebut diikuti dengan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana transportasi yang ada. Menurut (Ramadhan 2018), untuk menghindari terjadinya *over supply* yang akan mengakibatkan dampak buruk pada performansi operator serta turunya kualitas pelayanan pada pengguna jasa, maka sangat penting mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan demand yang ada. Sesuai dengan data yang didapat, kendaraan yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Lumajang terdiri dari angkutan umum, kendaraan pribadi, dan angkutan barang. Berikut merupakan kondisi transportasi secara umum:

2.2.1. Kondisi Lalu Lintas Jalan

Panjang jalan di Kabupaten Lumajang mencapai 295,41 km dengan lebar variasi 2-16 meter, yang terdiri dari jaringan jalan nasional, jaringan provinsi dan jaringan jalan kota. Berikut ini merupakan jaringan jalan di Kabupaten Lumajang:

- a. Jaringan Jalan Nasional yaitu jalan kolektor primer yang menghubungkan ruas Jalan Raya Lumajang-Jember (Kabupaten Jember), Jalan Raya Dampit-Lumajang (Kabupaten Malang), Jalan Soekarno Hatta-Probolinggo (Kabupaten Probolinggo).
- b. Jaringan Jalan Provinsi yaitu jalan kolektor sekunder yang menghubungkan ruas jalan Sumpoko-Senduro, Tekung-Kunir, Lumajang-Rowokancu dan Gucialit-Padang.
- c. Jaringan Jalan Kabupaten terdiri atas jalan lokal yaitu Jalan Krakatau dan Jalan Ade Suryani.



Sumber: Laporan Umum Kondisi Kinerja Transportasi Darat Kabupaten Lumajang, 2022

Gambar II. 9 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Lumajang

2.2.2. Karakteristik Sarana Transportasi

Penggunaan kendaraan di Kabupaten Lumajang didominasi oleh sepeda motor dan mobil pribadi. Kabupaten Lumajang juga dilalui oleh kendaraan barang yang terdiri dari mobil box, pick up, truk kecil, truk sedang, dan truk besar. Selain itu, terdapat sarana transportasi darat yaitu kereta api dengan kapasitas penumpang dalam jumlah banyak sekali berangkat. Sarana transportasi umum yang lain yaitu angkutan dalam trayek dan angkutan tidak dalam trayek. Berikut merupakan penjelasan terkait angkutan umum yang ada:

a. Angkutan Dalam Trayek

- Angkutan AKDP (Angkutan Kota Dalam Provinsi)

Angkutan AKDP di Kabupaten Lumajang hanya melayani menuju Kabupaten Jember, Kabupaten Malang dan Kabupaten Probolinggo. Hal ini sesuai dengan SK trayek yang disahkan oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang.

- Angkutan Kota

Terdapat dua trayek angkutan kota yang melayani perjalanan khusus di wilayah dalam kota yaitu:

1. Jl. Raya Wonorejo menuju Jl. Soekarno Hatta menuju Jl. Ahmad Yani menuju Jl. PB Sudirman menuju Jl. S Parman menuju Jl. Alun Alun Utara menuju Jl. Alun-Alun Timur menuju Jl. Imam Sujai menuju Jl. Mayjend Sukartio menuju Jl. Mahakam menuju Halte Tukum menuju JLT
2. Jl. Raya Wonorejo menuju Jl. Soekarno Hatta menuju Jl. Sunandar Prio Sudarmo menuju Jl. Gatot Subroto menuju Jl. Brigjen Slamet Riadi menuju Jl. Imam Bonjol menuju Jl. Panjaitan menuju Jl. Minak Koncar menuju Jl. Kapten Suwandak menuju Jl. Mayjend Soekartiyono menuju Jl. Mahakam menuju Halte JLT menuju Tukum

- Angkutan Pedesaan
Terdapat 4 trayek angkutan pedesaan yaitu trayek Kencong, Probolinggo, Pasirian, dan Senduro.

b. Angkutan Tidak Dalam Trayek

Angkutan tidak dalam trayek di Kabupaten Lumajang yaitu travel.

2.2.3. Karakteristik Prasarana Transportasi

Transportasi merupakan elemen penting dalam pembangunan suatu wilayah. Transportasi diyakini sebagai salah satu faktor utama dari penciptaan iklim investasi yang kondusif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sistem transportasi dan logistik yang efisien merupakan hal yang penting dalam menentukan keunggulan kompetitif dan juga terhadap pertumbuhan kinerja perdagangan nasional dalam ekonomi global. Peran transportasi dalam mendukung perekonomian sangatlah besar sehingga harus ada upaya meningkatkan pembangunan infrastruktur transportasi.

Kondisi prasarana transportasi darat di Kabupaten Lumajang dapat dilihat dari kondisi fasilitas jalan, kondisi terminal, dan kondisi halte. Terminal penumpang merupakan prasarana untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan antar moda transportasi serta untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan penumpang. Hal ini didukung dengan fasilitas jalan untuk memberikan petunjuk bagi pengguna jalan dalam rangka mengurangi tingkat kecelakaan. Fasilitas jalan yang termasuk dalam upaya mengurangi angka kecelakaan yaitu rambu lalu lintas, traffic light, warning light, dan pagar pengaman jalan.

Kabupaten Lumajang sebagai daerah perlintasan barang yang dilalui oleh Jalan Lintas Selatan dimana jalur tersebut merupakan jalur pergerakan angkutan barang. Kabupaten Lumajang juga memiliki banyak perusahaan yang bergerak pada komoditas pertambangan pasir. Selain itu, Kabupaten Lumajang memiliki jalan lintas yang berguna untuk pendistribusian barang. Namun, sebagian besar tetap menggunakan jalanan umum di Kabupaten Lumajang.